

PERBANDINGAN MODEL PENYULUHAN INDIVIDU DAN KELOMPOK TERHADAP PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PENYAKIT DIABETES MELITUS DI DESA MANAKKU KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP

Maryam Jamaluddin¹, Andi Fajriansih², Hasriana³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat korespondensi : (maryamiyang99@yahoo.co.id/ 082347917574)

ABSTRAK

Diabetes merupakan suatu penyakit yang menyebabkan kematian bagi empat juta orang setiap tahunnya. Berbagai penelitian menunjukkan adanya kecenderungan angka insiden dan prevalensi DM meningkat di berbagai penjuru dunia. Dengan adanya permasalahan tersebut, dilakukan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya perbandingan model penyuluhan individu dan kelompok terhadap pengetahuan keluarga tentang penyakit diabetes melitus di Desa Manakku Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Desain penelitian menggunakan rancangan *eksperimental* dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel 48 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Setelah dilakukan pengumpulan data, data dianalisis dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square, individu memperoleh 18 responden yang paham sedangkan kelompok memperoleh 17 responden paham, hal ini menunjukkan bahwa ada perbandingan model penyuluhan individu dan kelompok di Desa Manakku Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi data awal untuk perkembangan riset selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait dengan penelitian tersebut.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, Diabetes Melitus

PENDAHULUAN

Menurut data (WHO) *World Health Organization*, Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita diabetes melitus di dunia. Pada tahun 2006 saja diperkirakan jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia ada 14 juta orang, dimana baru 50 persen yang sadar mengidapnya dan diantara mereka baru 30 persen yang datang berobat secara teratur, (Nabyl R.A 2012).

Menurut survey yang dilakukan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO), jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2000 terdapat (8,4 juta orang), jumlah tersebut menempati urutan ke-4 terbesar di dunia, sedangkan urutan di atasnya adalah India (31,7 juta), Cina (20,8 juta), dan di Amerika Serikat (17,7 juta). Diperkirakan jumlah penderita diabetes melitus akan meningkat pada tahun 2030 yaitu India (79,4 juta), Cina, Amerika Serikat (30,3 juta) dan di Indonesia 21,3 juta. Jumlah penderita Diabetes Melitus tahun 2000 di dunia termasuk Indonesia tercatat (175,4 juta) orang, dan diperkirakan tahun 2010 menjadi (279,3 juta) orang, tahun 2020 menjadi 3000 juta orang tahun 2030 menjadi

(366 juta) orang, (depkes RI 2008 dalam Hasdianah H.R. 2012).

Menurut penelitian epidemiologi tahun 80-an telah dilaksanakan diberbagai kota di Indonesia, prevalensi diabetes berkisar antara (1,5 s/d 2,3%), kecuali di Manado yang agak tinggi sebesar (6%). Hasil penelitian epidemiologis berikutnya tahun 1993 Jakarta daerah urban membuktikan adanya peningkatan prevalensi DM dari (1,7%) pada tahun 1982 menjadi (5,7%), pada tahun 2001 di Depok, daerah sub-urban di selatan Jakarta menjadi (12,8 %), Demikian pula prevalensi DM di Ujungpandang daerah urban, meningkat dari 1,5% pada tahun 1981 menjadi (3,5%), dan terakhir pada tahun 2005 menjadi (12,5%). Di daerah rural yang dilakukan oleh Arifin di suatu kota kecil di Jawa Barat angka itu hanya (1,1%). Di suatu daerah terpencil di Tanah Toraja didapatkan prevalensi DM hanya (0,8%). Di sini jelas ada perbedaan antara urban dan rural, menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi kejadian diabetes. Di Jawa Timur angka itu tidak berbeda yaitu (1,43%), di daerah urban dan (1,47%) di daerah rural. Hal ini mungkin disebabkan tingginya prevalensi Diabetes Melitus Terkait

Malnutrisi (DMTM) yang sekarang di kategorikan sebagai diabetes tipe pankreas di jawah timur, sebesar (21,2%), dari seluruh diabetes didaerah rura, (Utama 2015).

Menurut hasil Riskesdas Tahun 2013 Prevalensi diabetes di Sulawesi Selatan yang didiagnosis dokter sebesar (1,6 %). DM yang didiagnosis dokter atau berdasarkan gejala sebesar 3,4 persen. Prevalensi diabetes yang didiagnosis dokter tertinggi terdapat di Kabupaten Pinrang (2,8%), Kota Makassar (2,5%), Kabupaten Toraja Utara (2,3%) dan Kota Palopo (2,1%). Prevalensi diabetes yang didiagnosis dokter atau berdasarkan gejala, tertinggi di Kabupaten Tana Toraja (6,1%), Kota Makassar (5,3%), Kabupaten Luwu (5,2%) dan Kabupaten Luwu Utara (4,0%). Berdasarkan data Surveilans Penyakit tidak menular Bidang P2PL Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014 terdapat Diabetes Mellitus 27.470 kasus baru, 66.780 kasus lama dengan 747 kematian. Diabetes mellitus menempati peringkat lima dari sepuluh penyebab utama kematian di Makassar tahun 2007 dengan jumlah sebanyak 65 kasus, (Sistem informasi kesehatan, 2015).

Penyakit diabetes melitus bukan hanya tingkat kabupaten tetapi di tingkat puskesmas Desa, penyakit diabetes melitus dari tahun ketahun memiliki peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan dari data yang ada di puskesmas labakkang dari tahun 2014 – 2016. Angka kejadian penyakit diabetes mellitus pada tahun 2014 yaitu 147 kasus baru dan 702 kasus lama, pada tahun 2015 angka kejadian kasus DM menurun menjadi 109 kasus baru dan 622 kasus lama, dan pada tahun 2016 angka kejadian penyakit DM meningkat menjadi 274 kasus baru dan 805 kasus lama.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manakku Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep pada bulan Juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Manakku Kecamatan Labkkang Kabupaten Pangkep sebanyak 90 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 responden.

Pengolahan Data

1. *Cleaning data*

Tahap ini dilakukan pada saat mengumpulkan data kuesioner dari responden. Pemeriksaan kembali apakah ada jawaban responden yang ganda atau belum dijawab.

2. *Coding data*

Tahapan memberikan kode pada jawaban responden terdiri dari memberikan kode identitas responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden dan mempermudah proses penelusuran biodata responden bila diperlukan.

3. *Scoring data*

Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor (suyanto, 2011).

Analisis data

1. Analisis Univariat

Yakni analisis distribusi frekuensi, distribusi persentase tunggal yang terkait dengan tujuan peneliti.

2. Analisis Bivariat

Yakni melihat perbandingan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji komputer yang sesuai.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Manakku Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-Laki | 22 | 45,8 |
| Perempuan | 26 | 54,2 |
| Total | 48 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 48 responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (45,8%), dan yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (54,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Manakku Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

| Umur (tahun) | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| 17-30 | 24 | 50,0 |
| 31-44 | 10 | 20,8 |
| 45-58 | 10 | 20,8 |
| ≥ 59 | 4 | 8,3 |
| Total | 48 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 48 responden yang berumur 17-30 tahun sebanyak 24 orang (50,0%), berumur 31-44 dan 45-58 sebanyak 10

orang (20,8%), dan yang berumur ≥ 59 sebanyak 4 orang (8,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Manakku Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

| Pendidikan | Frekuensi | persentase |
|------------|-----------|------------|
| SD | 12 | 25,0 |
| SMP | 10 | 20,8 |
| SMA | 12 | 25,0 |
| PT | 14 | 29,2 |
| Total | 48 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 48 responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 14 orang (29,2%), kemudian tingkat pendidikan SMA dan SD sebanyak 12 orang (25,0%), dan terendah pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 orang (20,8%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Manakku Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

| Pekerjaan | Frekuensi | bersentase |
|-------------|-----------|------------|
| PNS | 3 | 6,2 |
| Swasta | 1 | 2,1 |
| Petani | 7 | 14,6 |
| Pedagan | 8 | 16,7 |
| dak Bekerja | 29 | 60,4 |
| Total | 48 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 48 responden yang memiliki pekerjaan tidak bekerja lebih banyak yaitu 29 orang (60,4%), sedangkan Responden yang tidak menderita kejadian diare sebanyak 41 orang (41,4%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5 Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Diabetes Melitus di Desa Manakku Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

| Model | ngetahuan Keluarga Tentang Penyakit DM | | | | Tot a | |
|------------|--|------|---------|------|-------|-------|
| | ndividu | | elompok | | l | |
| Penyuluhan | n | % | n | % | n | % |
| Cukup | 5 | 7,5 | 7 | 5,4 | 12 | 27,1 |
| Kurang | 6 | 2,5 | 7 | 4,6 | 13 | 2,9 |
| Total | 11 | 10,0 | 14 | 10,0 | 25 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 48 responden, yang memiliki pengetahuan individu sebanyak 18 orang yang cukup (37,5%), dan yang kurang sebanyak 6 orang (12,5%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan kelompok sebanyak 17 orang yang cukup (35,4%), dan yang kurang sebanyak 7 orang (14,6%).

PEMBAHASAN

1. Penyuluhan individu terhadap pengetahuan keluarga tentang penyakit diabetes melitus

Hasil uji statistik Chi-Square, hal ini menunjukkan bahwa ada perbandingan model penyuluhan individu terhadap pengetahuan keluarga tentang penyakit diabetes melitus di Desa Manakku Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ichsan (2013), terdapat 11 responden memiliki pengetahuan cukup dan 1 responden memiliki pengetahuan kurang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbandingan antara pengetahuan cukup dan kurang.

Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan, penyuluhan gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana, individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukannya apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan (Waryana 2016).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa masyarakat di desa manakku dengan diberikannya model penyuluhan individu banyak yang memiliki pengetahuan cukup dan sedikit yang memiliki pengetahuan kurang, pengetahuan yang cukup sangat berperan penting bagi seseorang dalam berperilaku kesehatan terhadap kejadian diabetes melitus. Hal ini disebabkan karena masyarakat desa manakku banyak yang tingkat pendidikannya tinggi sehingga pengetahuannya lebih banyak .

2. Penyuluhan kelompok terhadap pengetahuan keluarga tentang penyakit diabetes melitus

Hasil uji statistik Chi-Square, hal ini menunjukkan bahwa ada perbandingan model penyuluhan kelompok terhadap pengetahuan keluarga tentang penyakit diabetes melitus.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2016), terdapat 17 pengetahuan cukup dan 18 Pengetahuan kurang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih efektif pengetahuan kurang dibandingkan pengetahuan cukup.

Penyuluhan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan menjelaskan mengenai segala informasi yang ingin disampaikan kepada kelompok-sasaran yang akan menerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*), sehingga mereka benar-benar memahaminya seperti yang dimaksudkan oleh penyuluh (Waryana 2016).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa masyarakat desa manakku dengan diberikannya model penyuluhan kelompok banyak yang memiliki pengetahuan cukup dan sedikit yang memiliki pengetahuan kurang, pengetahuan yang mereka dapatkan tidak hanya sebatas dari lingkungan keluarga atau tetangga yang tidak diketahui dari mana asal atau sumbernya. Hal ini disebabkan karena masyarakat desa manakku banyak yang tingkat pendidikannya tinggi sehingga pengetahuannya lebih banyak.

3. Pengetahuan keluarga tentang penyakit diabetes melitus di Desa Manakku

Hasil uji statistik Chi-Square, hal ini menunjukkan bahwa ada perbandingan model penyuluhan individu dan kelompok terhadap pengetahuan keluarga tentang penyakit diabetes mellitus.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ichsan (2013), terdapat 11 responden memiliki pengetahuan cukup dan 1 responden memiliki pengetahuan kurang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbandingan antara pengetahuan cukup dan kurang. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2016), terdapat 17 pengetahuan cukup dan 18 Pengetahuan kurang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih efektif pengetahuan kurang dibandingkan pengetahuan cukup.

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengedarkan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (A Wawan 2011).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa masyarakat di desa manakku dengan diberikannya model penyuluhan individu dan kelompok banyak yang memiliki pengetahuan cukup dan sedikit yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena masyarakat desa manakku banyak yang tingkat pendidikannya tinggi sehingga pengetahuannya lebih banyak semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, begitupun juga dengan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang akan semakin rendah pula tingkat pengetahuannya.

KESIMPULAN

1. Ada perbandingan model penyuluhan individu terhadap pengetahuan keluarga tentang penyakit diabetes melitus di Desa Manakku kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.
2. Ada perbandingan model penyuluhan kelompok terhadap pengetahuan keluarga tentang penyakit diabetes melitus di Desa Manakku kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

SARAN

1. Bagi responden, agar kiranya dapat memberikan informasi kepada keluarga yang menderita penyakit diabetes melitus, tentang pengendalian diabetes melitus agar kadar gula darah tetap dalam keadaan rentang normal dan tidak memahami peningkatan.
2. Bagi Institusi pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bahan kajian untuk menjadi bahan ajar keperawatan medical bedah, khususnya pengetahuan keluarga tentang penyakit diabetes mellitus.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengetahuan keluarga tentang penyakit diabetes melitus dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan metode yang lebih baik serta penelitian ini dapat menjadi bahan dasar dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A Wawan (2011) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*: Yogyakarta. Nuha Medika
- Hasdianah, (2012). *Mengenal Diabetes Mellitus pada Orang Dewasa dan Anak-Anak dengan Solusi Herbal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ichsan, (2013), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang DM Dengan Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM Tipe II Di RSUD PKU Muhammadiyah Surakarta Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah: Surakarta*
- Nabyl R.A, (2012). *Panduan Hidup Sehat Mencegah dan Mengobati Diabete Mellitus*. Yogyakarta: Aulia Publishing.
- Nursalam. (2016). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sistem Informasi Kesehatan, 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2014*. Makassar: Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan (online) (<http://dinkes.sulselprov.go.id>, di akses 25 Maret 2017)
- Suyanto (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha medika
- Siswanto, (2016), *Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Rawat Inap Rumah Sakit Islam Samarinda Sebelum Dan Sesudah Konseling Gizi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulamarwan: Samarinda*
- Utama, (2015). *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*: Balai Penerbit FKUI Jakarta.
- Waryana, (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

